

Peningkatan Peluang Bisnis Strategi Industri Migas Terhadap Pengaruh Pandemi Covid-19 Di Indonesia

Edy Soesanto ^{1,*}, Aly Rasyid ², Bobby Devagan ³

¹ Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl Perjuangan Kota Bekasi, telp/fax 021-88955882; e-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl Perjuangan Kota Bekasi, telp/fax 021-88955882; e-mail: aly.rasyid@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Fakultas Teknik; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl Perjuangan Kota Bekasi, telp/fax 021-88955882; e-mail: bobby.devagan@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 17/09/2022; Revised: 27/10/2022; Accepted: 13/11/2022; Published: 30/11/2022

Abstract

The oil as well as fuel market participates in an essential function in the Indonesian economic climate, as an income source APBN as well as a resource of power (particularly gas) towards steer different industries of lifestyle throughout Indonesia. Limitations on individual motion have actually resulted in a straight decrease popular for gas. Along with reducing usage, Covid-19 likewise has actually an effect on reducing oil as well as fuel costs as well as manufacturing, consisting of ceasing upstream tasks as well as decreasing fine-tuning tasks. Within this particular examine, monitorings were actually made from all of upstream oil as well as fuel company tasks in Indonesia particularly, since the effect of the Covid-19 pandemic consisted of the effect of worldwide problems overall, to ensure that healing initiatives could be created in addition to recommendations for handling problems that might intensify. The outcomes of this particular examine end that the avoidance of the effect of Covid-19 for the upstream oil as well as fuel company should be actually performed comprehensively as well as includes all of stakeholders, to ensure that the oil as well as fuel market can easily remain to make it through amidst the direct visibility of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Migas Industry,

Abstrak

Industri migas berperan penting dalam ekonomi Indonesia, sebagai sumber pendapatan untuk APBN dan sumber energi (khususnya BBM) untuk menggerakkan berbagai sektor kehidupan di seluruh Indonesia. Dibatasi pergerakannya manusia secara langsung mengakibatkan penurunan permintaan terhadap BBM. Selain penurunan konsumsi, Covid-19 juga berdampak pada penurunan harga dan produksi minyak dan gas bumi, termasuk penghentian kegiatan hulu dan pengurangan kegiatan pengilangan (refinery). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap semua kegiatan-kegiatan usaha hulu migas di Indonesia khususnya, karena dampak pandemic Covid-19 termasuk pengaruh dari kondisi internasional secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan upaya-upaya pemulihan juga saran untuk menghadapi kondisi yang mungkin akan semakin memburuk. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penanggulangan dampak Covid-19 bagi usaha hulu migas harus dilakukan secara komprehensif dan menyangkut semua pemangku kepentingan, sehingga industri migas dapat terus bertahan ditengah terpaan pandemic Covid-19.

Kata kunci: Industri Migas, Pandemic Covid-19, Economic, bussines

1. Pendahuluan

Kegiatan usaha hulu migas di Indonesia di atur dalam Undang-Undang Migas Nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas Bumi. Adapun Institusi atau lembaga yang mengatur perusahaan migas adalah Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) yang disahkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomer 9 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Pembentukan lembaga SKKMigas ini sebagai upaya agar pengambilan sumber daya alam minyak dan gas bumi milik negara dapat memberikan kemakmuran yang merata dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran Rakyat.

Pandemic Covid-19 sudah terjadi di seluruh dunia, dalam hal ini organisasi kesehatan dunia (WHO) sudah menyatakan bahwa Coronavirus-19 (COVID-19) merupakan pandemi dunia (WHO,2020). Coronavirus adalah virus yang dapat menular antara hewan dan manusia juga antar manusia. Data yang diperoleh pada 21 April 2020, di seluruh dunia ada kasus positive COVID-19 sebanyak 2.496.660 jiwa, dengan jumlah kematian sebanyak 171.240 jiwa yang terdapat di 166 negara, termasuk warga negara Indonesia [8].

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya adalah industri minyak dan gas bumi. Karena adanya pembatasan setiap warga untuk bepergian, maka mengakibatkan penurunan kebutuhan warga kepada bahan bakar minyak (BBM).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah methoda deskriptif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dengan melakukan observasi angka produksi migas dan aktivitas migas dibandingkan pada masa pandemik dengan sebelum pandemik. Sedangkan methoda deskriptif digunakan dalam melihat usaha-usaha dan peluang untuk mempertahankan produksi migas dan meningkatkan aktivitas dalam menunjang kegiatan usaha hulu migas.

3. Hasil dan Pembahasan

Masa pandemik COVID-19 awalnya dimulai di Wuhan China pada akhir tahun 2019. Namun seiring dengan pergerakan dan mobilitas manusia dari dan ke China, pada akhirnya hampir seluruh negara terdampak oleh penyakit COVID-19 ini, yang sangat cepat menular dari manusia yang satu ke manusia yang lainnya. Dampak COVID-19 ini sangat besar bagi aspek-aspek kehidupan manusia, diantaranya perdagangan antar negara, industri penerbangan, industri pariwisata, juga termasuk Industri Migas tidak hanya di luar negeri, tetapi menjadi tantangan yang berat bagi industri migas di Indonesia. Data pada tanggal 21 April 2020, di seluruh dunia ada kasus positive COVID-19 sebanyak 2.496.660 jiwa, dengan jumlah kematian sebanyak 171.240 jiwa [8].

Kalau pada aktivitas normal, perdagangan dunia, yang terdiri dari aktivitas ekspor dan impor, maka yang terbesar saat ini untuk perdagangan dunia adalah China. Termasuk Indonesia, merupakan salah satu tujuan ekspor dari China. Kemunculan COVID-19 dari China sangat berpengaruh terhadap perdagangan dunia, yang didalamnya ada negara Indonesia. Penurunan ekspor beberapa komoditi seperti ekspor kelapa sawit, batu bara dan impor beberapa bahan belum jadi yang berasal dari China, mau tidak mau menimbulkan penurunan harga barang tambang dan komoditas komoditas lain [2].

Selain berpengaruh terhadap sektor ekspor dan impor Indonesia, efek yang terasa dari adanya COVID-19, juga sangat dirasakan pada sektor perdagangan, sehingga pendapatan negara dari pajak pertambahan nilai, pajak bea masuk, dan pajak lainnya menjadi turun drastis. Adanya pandemi COVID-19 juga menimbulkan efek yang sangat signifikan terhadap investasi yang membuat pelaku usaha dan warga akan memilih untuk sangat menjaga kehati-hatian dalam pembelian barang dan jasa bahkan untuk mengeluarkan modal dalam melakukan usaha.

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi perjalanan warga negara Indonesia ke dan dari otoritas negara lain yang berada dalam zona merah penyebaran virus COVID-19 selama pandemik, dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran rantai COVID-19, keputusan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia ini menjadi langkah untuk mengikuti kebijakan yang telah dilakukan oleh beberapa bangsa lain di dunia. Angka masyarakat pengguna transportasi di tahun 2020 lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2019, dengan perhitungan awal dihitung pada waktu 10 hari setelah Hari Raya Imlek. Turunnya angka pengguna transportasi terjadi di hampir seluruh moda transportasi, mulai dari

transportasi kereta, pesawat, bis, dan angkutan umum lainnya. Penurunan angka masyarakat pengguna transportasi tersebut terlihat sangat mencolok jika diperbandingkan dengan kurun waktu normal pada tahun-tahun sebelum tahun 2019.

Laju pertumbuhan perekonomian China diprediksi oleh Syailendra Capital akan mengalami perlambatan yaitu hanya 0,5 hingga 1% saja pada kuartal pertama tahun 2020, karena terdampak oleh COVID-19. Hal ini, tentu saja karena Indonesia memiliki hubungan perdagangan ekspor impor dengan negeri tirai bambu ini, maka Indonesia juga terpengaruh banyak oleh kondisi ini. Berdasarkan analisa para ekonom, perlambatan perekonomian China sebesar 1% akan berdampak pada laju tumbuh ekonomi Indonesia diangka -0,09 persen. Hal ini, juga memberikan gambaran yang hampir sama jika terjadi penurunan pada komoditas kelapa sawit 10 persen, maka akan mempengaruhi perekonomian Indonesia sebesar 0,08 persen, crude oil 0,02 persen, dan coal sebesar -0,07 persen [3].

Ada beberapa aktivitas di KKKS yang terdampak oleh pandemik COVID-19, diantaranya berupa penundaan atau pembatalan kegiatan yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap produksi migas di Indonesia, antara lain :

1. Aktifitas operasional
 - Rencana maintenance yang memerlukan produksi di stop, di Lapangan Banyu Urip dan Tangguh
 - Re-planning untuk perencanaan workover dan well service, sumur-sumur di CPI, Petrochina, dan PHE OSES.
 - Program kerja untuk P&A (plug and abandon) sumur di COPI (ConocoPhillips Indonesia).
 - Ditundanya drilling, workover, dan well service sumur di PT Energi Mega Persada area Malacca Strait, Mont'dor Tungkal, PT Medco E&P Indonesia di area Rimau, Natuna dan Sumatra Utara, Camar Resources, PetroChina, POD Arung Nowera; dll
2. Outlook lifting 2020 di prediksi akan mengalami penurunan dari 755 ribu bopd (Target APBN) ke 714 Ribu BOPD untuk crude oil dan 6.670 MMSCFD (target APBN) ke 5.556 MMSCFD untuk gas.
3. Adanya potensi tertundanya deadline on stream project Marakes, mundur ke tahun 2021, dan beberapa project yang akan on stream ditahun 2020 namun masih akan selesai tahun ini.
4. Penurunan angka cost recovery dan pendapatan pemerintah dari sektor oil dan gas dari US\$ 32 milyar menjadi US\$ 17,8 milyar.

Statistik angka-angka yang diperoleh dari data dari website SKKMigas [7] yang terkait dengan kegiatan industri hulu migas yang menggambarkan kondisi karena pengaruh COVID-19 dapat dilihat pada table 1, berikut:

Tabel 1
Progres Kegiatan Industri Hulu Migas

PROGRESS KEGIATAN INDUSTRI HULU MIGAS							Kuartal I – 2020	
Kegiatan	Satuan	Realisasi 2019		Target 2020		Realisasi 2020 (per Maret)	% Terhadap Target 2020	Outlook*)
Seismik 2D								
1. Wilayah Kerja Aktif	Km	12.169	19.466	5.374	28.324	319	6%	2.755 ▼-49%
2. KKP di Open Area	Km	7.297		22.950		7.350	32%	22.950
Seismik 3D	Km2	6.837		3.419		477	14%	544 ▼-84%
Pengeboran Sumur Pengembangan	Sumur	322		395		74	19%	263 ▼-34%
Pengeboran Sumur Eksplorasi	Sumur	36		61		4	7%	33 ▼-56%
Kerja Ulang (Workover)	Sumur	806		837		166	20%	767 ▼-9%
Perawatan Sumur (Well Service)	Kegiatan	29.405		28.151		6.926	25%	27.966 ▼-1%

*) masih dalam proses diskusi dengan KKKS
Catatan: Prediksi capaian berdasarkan data per April 2020

Terlihat pada Tabel 1 bahwa terjadi penurunan aktivitas dari mulai aktivitas seismic, drilling maupun workover pada kuartal pertama tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi

tahun 2019. Adapun angka produksi, lifting dan stok pada kuartal pertama tahun 2020, dapat dilihat pada Tabel 2 [7].

Tabel 2
Produksi, Lifting dan Stok (Kuartal pertama 2020)

PRODUKSI, LIFTING, DAN STOK						
Kuartal I – 2020						
Produksi						
	REALISASI 2019	WP&B TEKNIS 2020	REALISASI KUARTAL I 2020	CAPAIAN WP&B (%)		
MINYAK, Mbopd	745,1	705,3	728,8	103,3%		
GAS, MMscfd	7.235	7.175	7.118	99,2%		
MIGAS, Mboepd	2.037	1.987	2.000	101,3%		
Lifting Minyak / Salur Gas						
	REALISASI 2019	TARGET APBN	WP&B TEKNIS	REALISASI KUARTAL I 2020	CAPAIAN APBN (%)	CAPAIAN WP&B (%)
MINYAK, Mbopd	746,3	755,0	704,3	701,6	92,9%	99,6%
GAS, MMscfd	5.912	6.670	5.732	5.866	87,9%	102,3%
MIGAS, Mboepd	1.802	1.946	1.728	1.749	90,4%	101,0%

Pada Tabel 2 terlihat bahwa selama kuartal pertama 2020, realisasi lifting migas Indonesia hanya bisa dicapai 90,4% dari target yang ditetapkan APBN (Anggaran Pendapatan di Tengah Pandemi. Berdasarkan data SKK Migas tersebut pada kuartal pertama tahun 2020, rata-rata lifting minyak bumi di angka 701,600 BOPD atau sebanyak 92,9% dari target APBN sebesar 755,000 BOPD. Aktual lifting 5.866 MMSCFD untuk gas atau 87,9 persen dari target APBN sebanyak 6.670 MMSCFD. Secara kumulatif, lifting migas sebesar 1,749,000 barel oil equivalent atau sekitar 90,4 persen dari target APBN sebesar 1,946,000 barel oil equivalent. Harga minyak yang masih belum bisa naik, akan menambah tekanan terhadap produksi dan lifting migas di Indonesia. Data ICP periode Maret 2020 menunjukkan penurunan sebesar 39,5 persen menjadi USD 34,2 per barel dibandingkan dengan rata-rata ICP pada bulan Februari 2020 sebesar USD 56,61 per barel. Berdasarkan kondisi tersebut, diproyeksikan angka rata-rata ICP sampai menjelang akhir 2020 akan berada dikisaran angka USD 38 per barel.

Berdasarkan hal-hal yang terjadi dan fakta pendukung di atas dapat digambarkan bahwa pandemik COVID-19 sangat mempengaruhi terhadap perekonomian dunia yang ikut berdampak terhadap Indonesia yang menyebabkan industri migas dari produksi, lifting dan stok mengalami penurunan, juga aktivitas-aktivitas yang menunjang produksi seperti drilling, workover, dan well service. Upaya-upaya penanggulangan yaitu melakukan comprehensive

review dan assessment terkait opsi-opsi yang disarankan melalui kebijakan-kebijakan baru yaitu:

- Memperhitungkan kembali perekonomian lapangan,
- Evaluasi kembali penundaan planned shutdown,
- Meminta KKKS untuk melakukan negoisasi ulang kontrak-kontrak yang ada dalam rangka efisiensi biaya,
- Memaksimalkan kapal penyimpanan sementara
- Mengupayakan tidak terjadi PHK di industri hulu migas sehingga tetap bertahan.

4. Kesimpulan

Dari hasil data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Laju pertumbuhan perekonomian Indonesia yang rendah pada masa pandemi dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dunia. Pandemi COVID-19 mempengaruhi terhadap perekonomian dunia yang berdampak ke Indonesia yang menyebabkan industri migas dari produksi, lifting dan stok mengalami penurunan. Upaya-upaya penanggulangan yaitu melakukan comprehensive review dan assessment terkait opsi-opsi yang disarankan melalui kebijakan yang diharapkan segera dilakukan baik oleh Pemerintah maupun pelaku usaha migas, yaitu: mengevaluasi kembali perekonomian lapangan, review penundaan planned shutdown, negoisasi ulang kontrak-kontrak yang ada dalam rangka efisiensi biaya, memaksimalkan kapal maupun storage yang ada, juga mengupayakan tidak terjadi PHK di industri hulu migas, sehingga kegiatan industri migas dapat terus sustain dan bisa bertahan di tengah pandemik COVID-19.

Daftar Pustaka

- Dito Aditia Darma, et all, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia, Jurnal Benefita 212-224, Juli 2020.
- Nugroho, H. (2018a). Pemikiran Mengenai Pembangunan Industri Gas Bumi Indonesia. Depok : Institute of Development & Energy Economics.
- Nugroho, H. (2018b). Reserves and security of our energy supply, dalam Thoughts on Indonesian Energy Issues & Policies. Jakarta : Bappenas
- Nur Laila Widyastuti, et all, Dampak Covid-19 terhadap Industri Minyak dan Gas Bumi: Rekomendasi Kebijakan untuk Indonesia, The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2 – Juni 2020.
- Republik Indonesia, (2020). Anggaran Pendapatan & Belanja Negara <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/uu-apbn-dan-notakeuangan/>, diakses pada tanggal 10 September 2020.
- SKKMIGAS, <https://www.skkmigas.go.id/publikasi/infographic>, di akses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Tirto.id Website, Update Corona Indonesia April 2020, <https://tirto.id/update-corona-indonesia-21-april-2020-data-covid-19-dunia-terkini-ePYZ>, diakses tanggal 21 April 2020.